

BAB II ACUAN TEORITIK

A. Hakikat Perencanaan Pembelajaran

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran Harian

Perencanaan pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang berarti suatu keputusan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kegiatan antara guru dan siswa untuk mendapatkan suatu hasil. Moore berpendapat *lesson plans should reflect the individual needs, strengths, and interests of the teacher and the students.*¹ Rencana pembelajaran harus mencerminkan kebutuhan individu, kekuatan dan kepentingan guru dan siswa. Oleh karena itu perancangan perencanaan pembelajaran yang ditentukan oleh guru harus memperhatikan hasil yang akan dicapai anak dari proses pembelajaran.

Senada dengan Moore, Gestwicki berpendapat yaitu *planning is not an activity separate from teaching that teachers engage in occasionally to meet the requirements of their directors or supervisors.*²

Menurut Gestwicki perencanaan bukan merupakan kegiatan yang

¹ Kenneth D. Moore. *Effective Instructional Strategies*. (USA: SAGE Publications, 2005) hal 117

² Carol Gestwicki. *Developmentally Appropriate Practice Curriculum and Development in Early Childhood Education* hal 72

terpisah dari kegiatan mengajar, perencanaan mempunyai hubungan dengan seorang guru.

Rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi salah satu yang harus dipersiapkan pada setiap proses pembelajaran. Seperti menurut Cohen, Manion and Morrison dalam Marsh *the lesson plan is the clearest example of short-term planning.*³ Rencana pembelajaran adalah contoh jelas dari perencanaan jangka pendek. Dengan demikian, rencana pembelajaran dibuat untuk mempersiapkan setiap kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran.

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Jackman. Menurut pendapat Jackman perencanaan pembelajaran adalah *the lesson plan is an outgrowth of theme selection, brainstorming or webbing, and selection of projects and activities.*⁴ rancangan pelaksanaan pembelajaran merupakan perkembangan dari pemilihan tema, pengumpulan pendapat dan pengembangan, serta pemilihan proyek dan kegiatan. Dengan adanya perencanaan pembelajaran guru menjadi mudah menentukan kegiatan yang akan dikembangkan pada proses pembelajaran.

Senada dengan ini menurut Combs dalam Harjanto yang mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan

³ Colin Marsh. *Becoming a Teacher.*(Australia : PEARSON Prentice Hall, 2008) hal 90

⁴ Hilda L. Jackman. *Early Education Curriculum.*(USA : Wardworth,2009) hal 63

pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakatnya.⁵

Combs berpendapat bahwa rencana pembelajaran itu merupakan sesuatu yang sengaja disusun demi tercapai sebuah tujuan pendidikan yang berkualitas.

Hal yang sama diungkapkan oleh Usman yaitu perencanaan pembelajaran merupakan persiapan guru mengajar untuk tiap pertemuan yang berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar lebih efisien dan efektif.⁶ Seperti Combs, Usman menyatakan rencana pembelajaran adalah hal yang dipersiapkan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Lain halnya dengan Stenhouse dalam Hakiim berpendapat perencanaan pembelajaran harian pada mulanya merupakan suatu ide dari orang yang merancanginya, tentang bentuk-bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di satu hari tersebut. Untuk mengkomunikasikan ide tersebut, biasanya dituangkan dalam bentuk perencanaan tersebut, diwujudkan dalam pelaksanaan, yaitu dalam proses pembelajaran.⁷ Dari pernyataan inilah perencanaan pembelajaran

⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal 6

⁶ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 2005) hal 61

⁷ Drs. Lukmanul Hakiim, M.Pd. *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : CV Wacana Prima) hal 1

berawal dari ide-ide yang sengaja dirancang yang akan diterapkan pada pembelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran harian adalah proses yang diatur dengan langkah-langkah tertentu baik berupa penyusunan materi pengajaran, penggunaan media, maupun model pembelajaran lainnya agar pelaksanaan pembelajaran harian dapat berjalan optimal.

2. Komponen-komponen Rencana Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi salah satu yang harus dipersiapkan pada setiap proses pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun untuk memberikan panduan dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak. Dengan kata lain penyusunan rencana pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Rencana pembelajaran yang disusun harus mencakup semua aspek perkembangan anak yang meliputi ; moral dan nilai-nilai agama, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik dan motorik serta seni sebagai kesatuan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Untuk mengetahui tahap perkembangan kelompok usia anak dapat melihat dan merujuk pada Standar Perkembangan yang terlampir pada peraturan pemerintah dan menteri pendidikan kebudayaan nomor 137 tahun 2014 lampiran 1.

Rencana pembelajaran harian yang diterapkan pada proses pembelajaran di pos PAUD seharusnya dirancang oleh guru pos PAUD untuk menjadi panduan atau petunjuk dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) adalah acuan pembelajaran harian.⁸ Acuan pembelajaran harian yang akan dilaksanakan oleh guru di setiap harinya.

Pembuatan rencana pembelajaran harian dengan cara dimulai dari pembuatan program tahunan, semester dan mingguan. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia meliputi antara lain: tema, kelompok usia, alokasi waktu, kegiatan belajar (kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), indikator pencapaian perkembangan, penilaian perkembangan anak, serta media dan sumber belajar.⁹ Pada peraturan menteri ini dijelaskan bahwa pada pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran harian terdapat komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam pembuatan RPPH.

Hal-hal yang meliputi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran harian juga dikemukakan oleh Jacobson, Eggen dan Kauchak dalam Moore *suggest the following basic lesson plan format objectives, introduction, content, methods and procedure, closure,*

⁸ Pedoman Penyusunan Perencanaan Pembelajaran PAUD.(Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan :2014) hal 21

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 146 tahun 2014 lampiran 3

resources and materials, evaluation procedure and assignment."¹⁰ Moore menyarankan format dasar rencana pelajaran adalah tujuan, pengenalan, konten, metode dan prosedur, penutupan, sumber daya dan bahan, prosedur evaluasi dan tugas.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian dibuat semata untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian, terdapat beberapa komponen yang harus ada yaitu tema, materi, langkah kegiatan, dan evaluasi.

a. Tema

Tema adalah alat untuk mengenalkan berbagai konsep, topik dan ide kepada anak secara utuh. Dalam pembelajaran, tema berfungsi sebagai bingkai isi kurikulum dalam satu perencanaan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak, membuat pembelajaran lebih bermakna dan membantu anak mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Hal serupa juga dikemukakan oleh Jackman, menurut Jackman *theme a broad concepts or topic enables the development of a lesson plan and the activities that fit within this curriculum plan.*¹¹ Jackman menjelaskan bahwa tema atau topik adalah suatu rencana

¹⁰ Moore. *Opcit* hal 118

¹¹ Jackman. *Opcit* hal 59

kegiatan pembelajaran yang dibuat untuk menunjang kegiatan dan mengaitkan dengan kurikulum yang ada.

Tema yang dipilih untuk dikembangkan pada RPPH adalah hal yang berdekatan atau berkaitan dengan kehidupan anak. Pemilihan tema pun dimulai dari hal yang paling sederhana dan sampai pada hal rumit bagi anak. Hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan tema seperti yang dikemukakan oleh Kostelnik *In developing a theme, teachers selected topics they believe to be relevant and of interest to children, then build an array of lessons around that central idea.*¹² Dalam mengembangkan tema, guru yang memilih topik yang mereka yakini relevan dan menarik bagi anak-anak, kemudian membangun serangkaian pelajaran di seluruh ide pokok. Mengembangkan sebuah tema untuk pembelajaran

Senada dengan Jackman, Latif menjelaskan tujuan kurikulum dengan menggunakan tema bertujuan untuk memberikan pengajaran dengan total guna menciptakan pembelajaran yang holistik (menyeluruh), pada program awal terpadu untuk anak-anak, serta sesuai dengan lingkungan lembaga.¹³ Kurikulum yang disusun dalam tema membuat anak melibatkan dirinya di dalam semua area yang mereka pelajari dan

¹² Marjorie. J. Kostelnik. *Teaching Young Children Using Themes.*(Good Year Books : Culver City, 1991) hal.3

¹³ Muktar Latif ,*Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini.*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2013) hal 48

menjadikan mereka untuk selalu tertarik pada suatu topik dengan sikap ingin tahu.

Kegiatan pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan tema memberikan pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. Seperti yang dikemukakan oleh Katz and Chard dalam Kostelnik yaitu *There is increasing support for aiding children in making such connections through an integrated school curriculum that provides conceptual organizers, such as themes, units, or projects.*¹⁴ Ada peningkatan dukungan untuk membantu anak-anak dalam membuat koneksi seperti melalui kurikulum sekolah terintegrasi yang disediakan penyelenggara secara konseptual, seperti tema, unit, atau proyek. Kegiatan pembelajaran yang terintegrasi membantu anak-anak menunjang segala aspek perkembangan dan menjadikan anak memperoleh pembelajaran yang bermakna.

Tema merupakan bingkai dari rencana pembelajaran agar kegiatan pembelajaran anak lebih terarah dan bermakna. Dengan adanya tema maka seluruh materi yang telah disusun akan dilaksanakan pada waktu pelaksanaan dan tepat pada sasaran sehingga mempermudah guru dalam memberikan materi pada anak.

Cara menentukan tema dapat dilakukan oleh Guru di awal tahun ajaran baru. Tema yang telah ditentukan tersebut tidak berarti akan

¹⁴ *Opcit*, Kostelnik hal.3

menjadi baku. Tema yang dipilih dapat berubah atau dengan menyesuaikan minat anak dan kondisi yang sedang terjadi. Setiap tema akan dikembangkan menjadi sub tema. Apabila satu tema akan dibahas dalam satu bulan maka sub-sub tema dapat dibahas satu persatu setiap minggunya. Setelah mengembangkan tema barulah menentukan topik yang akan dibahas setiap harinya. Topik merupakan pengembangan dari sub tema dengan adanya topik inilah materi kegiatan akan lebih terarah. Tujuan dengan adanya tema dalam pembelajaran ini adalah untuk menentukan arah pembelajaran agar informasi yang didapatkan anak tidak membuat bingung. Tema pada dasarnya menjadi media untuk membungkus suatu konsep pembelajaran.

b. Materi

Materi pembelajaran menjadi sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menentukan kegiatan pembelajaran pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran harian hal lain yang harus diperhatikan adalah materi yang akan diberikan pada anak. Materi pembelajaran menentukan tingkat pencapaian proses pembelajaran anak yang akan dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran adalah bahan ajar yang harus dipelajari siswa sebagai sarana kemampuan dasar dan standar kompetensi.¹⁵ Materi pembelajaran ini untuk membantu anak agar lebih mudah dalam mempelajari kompetensi

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 55.

yang harus dikuasainya dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggara pembelajaran.

Materi pembelajaran merupakan yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Ellis mengungkapkan bahwa "*the content of lesson involves the knowledge that you have decided is necessary for student learn*".¹⁶Materi pembelajaran berisi tentang pengetahuan dan hal apa saja yang perlu dipelajari oleh anak atau tujuan yang ingin dicapai. Sasaran atau tujuan tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh anak.

Materi pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari perencanaan. Materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran haruslah materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran.

c. Langkah Kegiatan

Kegiatan belajar pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian mempunyai langkah-langkah kegiatan dalam penerapannya. Langkah kegiatan pembelajaran tersebut adalah kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka merupakan kegiatan pengantar

¹⁶ Ellis, *Opcit* hal.108.

sebelum anak masuk pada kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan pembuka ini anak akan diberi gambaran tentang tema yang akan dibahas dengan cara bercerita, bercakap-cakap dan melakukan tanya jawab tentang pengalaman anak.

Menurut pendapat dari Latif pada kegiatan pembuka guru mengkaitkan antara materi dengan sumber yang akan dibahas, mendiskusikan tentang apa yang akan dilakukan oleh anak, serta menjelaskan rangkaian waktu main.¹⁷ Kegiatan pembukaan menjadi kegiatan pemansan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembukaan bertujuan agar anak mempunyai gambaran tentang kegiatan yang akan dikerjakan.

Setelah selesai pada kegiatan pembuka selanjutnya pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti. Menurut Mulyasa Kegiatan inti merupakan proses pembentukan kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang melibatkan perhatian, kemampuan sosial dan emosional.¹⁸ Kegiatan inti menjadi puncak pembelajaran yang dilalui oleh anak agar lebih memahami tema yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran.

Guru memberi kebebasan pada anak untuk bebas mengekspresikan diri, memecahkan masalahnya sendiri dan bebas

¹⁷ Latif, *Opcit* hal 83

¹⁸ Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd. *Manajemen PAUD*. (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya) hal. 153

berinteraksi dengan orang lain. Anak berkesempatan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan waktu yang sudah ditentukan, pada pelaksanaan ini pendidik menjadi fasilitator dan memperkuat konsep, dan meningkatkan kemampuan sosialisasi anak dengan memberi dukungan serta mencatat dan mengamati kemajuan dan perkembangan anak.

Setelah kegiatan inti terselesaikan, selanjutnya adalah kegiatan istirahat. Pada kegiatan ini anak akan memiliki kesempatan untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya, kegiatan penutup menjadi tanda selesainya kegiatan pembelajaran. Kegiatan penutup dilakukan untuk menenangkan anak dan memberi umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilalui anak. Pada kegiatan penutup ini guru menginformasikan kepada seluruh anak, bahwa kegiatan pada hari itu sudah selesai. Kemudian guru mengajak anak berkumpul untuk meminta anak menceritakan kembali tentang apa yang telah dilakukan.

Dalam membuat merencanakan kegiatan pembuka, inti, istirahat dan penutup ini harus memperhitungkan alokasi secara tepat. Berapa lama kegiatan ini akan diterapkan dan berapa lama waktu yang diperlukan. Lama waktu yang disarankan untuk kegiatan pembuka, inti, istirahat dan penutup di pos PAUD berdurasi 150 menit.

d. Evaluasi

Salah satu komponen penting dari keseluruhan perencanaan pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan

kegiatan tahap akhir yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penafsiran atau penilaian. Gullo menyatakan bahwa “*evaluation is the process of making judgements about the merit, value, or worth of educational programs, projects, materials or techniques.*”¹⁹ Evaluasi adalah proses membuat penilaian tentang prestasi, program pendidikan, rancangan penilaian, bahan atau teknik dalam penilaian. Dapat diartikan bahwa evaluasi adalah suatu proses menentukan nilai seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan.

Evaluasi menurut pendapat Stufflebeam dan Shinkfield dalam Widoyoko “*Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object’s goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena*”²⁰. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman

¹⁹ Dominic.F.Gullo, *Understanding Assessment and Evaluation in Early Childhood Education* (NewYork: Teaches College Press, 2005), hal. 7

²⁰ S.Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran “Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.3

terhadap fenomena. Menurut pendapat tersebut, evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Evaluasi berfungsi sebagai acuan dalam menentukan perbaikan yang diperlukan bagi pembelajaran selanjutnya. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat melihat hasil belajar anak yang telah ditempuh selama melakukan kegiatan belajar mengajar. Kourilski dalam Hamalik menyatakan bahwa evaluasi merupakan tindakan tentang penetapan derajat penguasaan atribut tertentu oleh individu atau kelompok.²¹ Proses evaluasi umumnya berpusat pada anak. Ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar.

Cara yang paling banyak dilakukan dalam melaksanakan evaluasi adalah melalui tes yang diberikan pada akhir pembelajaran. Namun pelaksanaan evaluasi tidak hanya terbatas pada tes. Selama pembelajaran berlangsung guru mencatat setiap kejadian, baik yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembelajaran maupun yang berkaitan dengan perkembangan anak. Catatan guru inilah yang digunakan sebagai bahan refleksi untuk keperluan penilaian atau evaluasi. Dalam perencanaan pembelajaran termuat aktivitas secara

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.145.

keseluruhan sebelum kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran yang disusun secara baik menjadi jaminan kegiatan akan berhasil dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran digunakan untuk memberi arahan dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran anak. Perencanaan pembelajaran yang tepat akan memberikan dukungan yang tepat sesuai dengan kebutuhan belajar dan tahapan perkembangan anak, oleh karena itu, perencanaan pembelajaran perlu dievaluasi untuk mencapai tujuan perencanaan pembelajaran yang diharapkan.

3. Prinsip Penyusunan Rencana Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun untuk memberikan panduan dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak. Dengan kata lain penyusunan pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak kurang memberi manfaat bagi pengembangan kemampuan anak di setiap harinya.

Selain memperhatikan tahap perkembangan anak rencana pelaksanaan pembelajaran harian juga harus dapat memenuhi kebutuhan belajar anak secara individu karena setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda. Meskipun pada umumnya anak pada kelompok tertentu ada dalam tahap perkembangan yang sama, tetapi pada kenyataan setiap

anak memiliki keunikan atau khas masing-masing. Oleh karena itu dalam menyusun RPPH perlu juga memperhatikan kekhasan anak secara individu.

B. Tujuan Perencanaan Pembelajaran

1. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebuah perencanaan pembelajaran yang dirancang tentu mempunyai sebuah tujuan. Tujuan tersebut tidak lain untuk mencapai sebuah tujuan demi terlaksananya pendidikan yang berkualitas. Perencanaan pembelajaran yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Untuk melaksanakan proses pembelajaran. Ellis berpendapat :

“a plan for learning is an enabling device that 1) helps you think about what you want to accomplish and why you want to accomplish it, 2) guides you and your class through an activity in much the same way a map guides you through an area to your destination, and 3) gives you a frame of reference for deciding to what extent the experience was successful and worthwhile.”²²

Pendapat tersebut menunjukkan rencana pembelajaran bertujuan untuk membantu guru dalam menentukan pencapaian dalam pembelajaran dan menjelaskan tentang tujuan dari pencapaian tersebut dan menjadi panduan dalam melakukan pembelajaran.

²² Arthur.K.Ellis, Teaching and Learning Elementary Social Studies (Boston : Allyn and Bacon, 1998) hal. 103

Sebuah rencana pembelajaran, dibuat untuk membimbing anak-anak di sekolah. Menurut Hamalik tujuan pembelajaran adalah sejumlah hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam artian siswa belajar, yang secara umum mencakup pengetahuan baru, keterampilan dan kecakapan serta sikap-sikap baru.²³ Berdasarkan dari pendapat inilah tujuan pembelajaran ini dibuat untuk menentukan hasil pembelajaran dan pembelajaran ini berisi suatu tingkah laku yang diharapkan oleh anak setelah kegiatan berlangsung.

Tujuan dari rencana pembelajaran yang lain juga disampaikan oleh Hilgard dalam Sanjaya *learning is the process by wich an activity originates or changed through trainin procedurs (wether in the laboratory or in natural environment)as distinguished from changes by factors not attributable to training.*²⁴ Belajar adalah proses yang mana kegiatan berasal atau diubah melalui prosedur pelatihan (keadaan di dalam laboratorium atau dalam lingkungan alam) yang dibedakan dari perubahan oleh faktor tidak disebabkan pelatihan. Menurut Hilgrad, belajar menjadi proses perubahan melalui kegiatan yang terjadi secara alamiah.

²³ Oemar Malik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) hal 108

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008) hal 108

Selanjutnya tujuan dari rencana pembelajaran yang berbeda disampaikan oleh Aqib, menurut pendapat Catron dan Allen dalam Aqib tujuan program pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadinya komunikasi interaktif.”²⁵ Dari pernyataan tersebut maka dapat diartikan bahwa dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di PAUD harus memiliki tujuan tertentu. Tujuan tersebut adalah untuk mengembangkan kemampuan anak dalam segala bidang baik itu kemampuan bidang akademik anak sampai pada kesehatan fisik anak.

Dalam proses pembelajaran, tujuan merencanakan pembelajaran adalah untuk menentukan isi materi pembelajaran dan metode cara mengajar. Tujuan dari perencanaan pembelajaran juga dapat memberikan petunjuk untuk memilih isi kegiatan pembelajaran, menentukan topik-topik pembahasan dan mengukur tingkat pencapaian belajar anak.

2. Pentingnya Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menjadi permulaan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya perencanaan pembelajaran, guru menjadi lebih mudah menyiapkan materi pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Wiggins, *the learning plan is familiar to practicing*

²⁵ Zainal Aqib, Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD, (Bandung:CV. Nuansa Aulia. 2010), hal.30

*educators and because many useful resources exist to support teaching for understanding.*²⁶ Dari pernyataan ini disimpulkan dengan adanya perencanaan dapat memudahkan lancarnya tugas guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang direncanakan dengan baik akan memusatkan kegiatan anak yang sesuai dengan kebutuhan dalam pencapaian aspek perkembangan anak.

Dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung pentingnya perencanaan pembelajaran juga disampaikan oleh Kostelnik dalam Jumhana yaitu, melalui perencanaan, proses pembelajaran dapat dirancang secara kreatif, inovatif.²⁷ Dengan demikian proses pembelajaran tidak dikesankan sebagai suatu proses yang terjadi sebagai suatu rutinitas yang membosankan.

Rencana pembelajaran menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya rencana pembelajaran maka kegiatan pembelajaran akan terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pengajaran pun guru akan mempunyai acuan dalam melaksanakan pembelajaran serta mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

²⁶ Grant.P.Wiggins, Jay McTighe, *Understanding by Design*(Washigton : ASCD, 2005) hal.192

²⁷ Jumhana, Nana dan Sukirman. *Perencanaan Pembelajaran*.(Bandung : UPI PRESS, 2008) hal 38

3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan PERMENDIKBUD NO.146 Tahun 2014 Tentang KURIKULUM 2013 PAUD DOKUMEN KTSP terdapat tiga jenis perencanaan pembelajaran yang harus disusun dan disiapkan oleh guru yaitu Program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) adalah acuan untuk mengelola kegiatan pembelajaran dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru. Format RPPH tidak harus baku tetapi memuat komponen-komponen yang telah ditetapkan dalam pembuatan RPPH. Menurut Gini Cunningham *a learning plan is to determine set a purpose, introduce the key topic, main idea, focus on specific standars, objectives goals, practice and review and closure.*²⁸ Merencanakan sebuah pembelajaran adalah dengan menetapkan sebuah tujuan, memperkenalkan konsep-konsep, topik dalam materi, fokus pada tujuan dan sasaran, menyiapkan ulasan yang akan dibahas, dan penutupan.

²⁸ Gini Cunningham, *The New Teachers Companion*, (eBook: 2009)

Begitu juga yang diungkapkan Fadillah dalam menyusun RPPH hendaknya terdapat data sekolah atau identitas sekolah, materi pokok, alokasi waktu, materi dan metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan dan penilaian.²⁹ Dijelaskan bahwa dalam menyusun RPPH adalah dengan format yang tertata dan jelas.

Langkah pertama dalam membuat RPPH adalah dengan membuat identitas sebuah RPPH. Dalam identitas ini memuat nama satuan PAUD, semester atau bulan, hari dan tanggal, tema dan kelompok usia.

contoh :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PAUD

Semester/Bulan/Minggu: I / Agustus/ Minggu ke 3
 Hari/Tanggal : Senin, 1 Agustus 2016
 Tema : Buah
 Sub Tema : Apel
 Kelompok : B (usia 4-5 tahun)

Gambar 2.1 Identitas RPPH

Selanjutnya menentukan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Materi diambil dari materi di telah dijabarkan di RPPM. Materi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pengembangan pengetahuan dan keterampilan dikenalkan sesuai RPPH. Setelah materi ditentukan dalam pembuatan RPPH juga menentukan

²⁹ Fadillah, *Desain Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana,2011) hal 34

rencana kegiatan. Rencana kegiatan tersebut diawali dari kegiatan pembuka. Kegiatan pembukaan ditujukan untuk membantu membangun minat anak agar anak siap bermain di kegiatan inti. Kegiatan pembukaan penting untuk mengenalkan materi pembelajaran. Kegiatan pembukaan dimanfaatkan guru untuk mengenalkan kegiatan bermain yang sudah disiapkan, aturan bermain, menerapkan pembiasaan-pembiasaan, dan sebagainya.

Rencana kegiatan selanjutnya yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan inti. Pada kegiatan inti ini proses belajar menerapkan pendekatan saintifik yakni anak mengamati sesuai dengan tema yang dibahas, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik diterapkan secara lebih fleksibel dan lebih luas. Kegiatan Inti memberi kesempatan anak untuk berakplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna. Jumlah kegiatan yang disediakan setiap harinya minimal 4 kegiatan yang berbeda untuk memfasilitasi anak agar tetap fokus pada proses pembelajaran. Penguatan untuk mengingat pembelajaran (*recalling*) merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran di Inti. *Recalling* untuk menguatkan kembali pengalaman bermain dan konsep yang dipelajari anak.

Terakhir adalah kegiatan untuk menyudahi pembelajaran yaitu kegiatan penutup. Kegiatan penutup dilakukan di akhir kegiatan hari

tersebut., kegiatan ini berupa transisi dari sekolah ke rumah. Diisi dengan berbagai kegiatan yang membuat anak mengingat pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan penutup dilakukan untuk menarik minat anak belajar esok harinya. Setelah menyelesaikan pembelajaran di hari itu selanjutnya adalah mengevaluasi atau memberi penilaian kepada anak tentang perkembangan anak. Dengan adanya evaluasi ini pula dapat menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan keesokan harinya.

C. Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Pada proses pendidikan manusia menjadi unsur yang menentukan terselenggaranya pendidikan yang efektif dan efisien. Kedua unsur manusia tersebut adalah guru dan anak. Sadulloh mengemukakan pendidik adalah orang dewasa yang membimbing anak agar anak tersebut bisa menuju kearah dewasa, pendidik juga merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarannya adalah anak didik.³⁰ Dari pernyataan Sadulloh guru menjadi orang yang bertanggung jawab pada proses pembelajaran. Seorang guru mempunyai tugas untuk membawa anak pada proses pembelajaran yang terarah agar hasil yang akan didapatkan mencapai pada tujuan yang sudah ditentukan.

³⁰ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. (Bandung: Alfabeta, 2011) hal.128

Guru menjadi hal terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tertulis guru adalah pendidik profesional dalam tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³¹ Guru dianggap oleh anak didiknya sebagai pendidik, yaitu orang yang dapat menjelaskan segala sesuatu yang sifatnya bukan pengajaran tetapi mendidik, guru dianggap sebagai orang yang dapat memberi nasihat kepada anak dalam pembentukan kepribadian anak. Tugas utama tersebut menjadikan guru sebagai penentu kualitas para penerus bangsa kelak.

Guru merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas program pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Azzet dalam Rahman mengatakan bahwa *“teacher who are able to build the spirit of student and being student.”*³² Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa guru merupakan seseorang yang mampu untuk membangun semangat para murid serta dapat menjelaskan tujuan dari materi untuk dipelajari dan diamati. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru

³¹ Undang-Undang no.14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen BAB I Pasal 1 ayat 1.

³² Mardia Rahman. *Profesional Competence, Pedagogical Competence and the Performance Of Junior High School Of Science Teacher*. (Universitas Khairun Ternate. Journal of Education and Praticce, vol.5, No.9, 2014) hal.4

adalah fasilitator bagi para siswa dalam memahami materi yang akan diberikan.

Dalam mencapai tujuan pendidikan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 28 ayat 1 yang menjelaskan tentang kompetensi guru berisi bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³³ Pada pasal ini dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidik atau adalah sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) dan guru juga mempunyai peranan dalam pendidikan.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada anak, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh anak, agar anak dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.³⁴ Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan guru wajib memberikan kenyamanan pada anak saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara menciptakan lingkungan yang menyenangkan agar anak tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran.

³³ Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 1

³⁴ Enco Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Rodoa, 2012) hal 58

Peran guru dalam mengoptimalkan kondisi belajar juga diimbangi dengan pemberian motivasi. Mulyasa mengemukakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena anak akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila ada motivasi yang tinggi.³⁵Pemberian motivasi pada anak merupakan pemberian dukungan dan dorongan agar anak memiliki keinginan untuk belajar.

Guru memberi motivasi agar dapat memacu keinginan anak dalam belajar, bentuk motivasi yang dapat diberikan bisa berupa nilai atau pemberian hadiah. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, guru harus mampu memotivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai pemacu dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Guru mempunyai tugas penting untuk mengembangkan prestasi anak didik, menciptakan manusia yang berkualitas, mensejahterakan masyarakat, kemajuan bangsa dan negara. Guru sebagai pemacu dalam pembelajaran harus memberikan kemudahan belajar bagi seluruh anak agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Sebagai pemberi inspirasi belajar, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta anak, sehingga pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan

³⁵ *Ibid*, hal 58

ide-ide baru. Guru juga menjadi peran utama dalam berjalannya proses pembelajaran. *Teacher have two major roles in the classroom ; to creat the conditions under which learning can take place and to impart, by a variety of means, knowledge to their learners.*³⁶ Guru mempunyai dua peran utama di kelas yaitu untuk menciptakan kondisi dimana pembelajaran terlaksana dan untuk menanamkan berbagai makna, pengetahuan pada anak. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peran dalam mencerdaskan anak dengan mengoptimalkan kondisi pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran.

D. Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terkait kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran harian sudah banyak dilakukan penelitian. Salah satu tinjauan kepustakaan terhadap judul tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah, S.Pd dengan judul Upaya Penyusunan Rencana Kegiatan Harian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Oleh Pendidik Di Paud Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu. Penelitian ini mendeskripsikan tentang upaya guru dalam penyusunan rencana kegiatan harian dan merencanakan pembelajaran di PAUD.

³⁶ Elina Vilar, *Roles of Teachers A Case Study*, (Jornades de Foment de la Investigacio, Universitat Jaume) hal.4

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Yasmin Hariza dengan judul Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Pendidik PAUD Nonformal Terhadap Kemampuan Merencanakan Pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh latar pendidikan terhadap kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran.

Ketiga adalah jurnal hasil penelitian dari Dinda Rizka Tiara dan Andi Kristanto dengan judul Perencanaan Pembelajaran di Pos PAUD. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi deskriptif . Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan sesungguhnya perencanaan pembelajaran yang ada di Pos PAUD Terpadu Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya tiga Pos PAUD Terpadu yang selalu menyiapkan perencanaan pembelajaran dari delapan Pos PAUD Terpadu. Selanjutnya terdapat tiga Pos PAUD Terpadu yang perencanaan pembelajarannya sesuai dengan standar seharusnya dan hanya terdapat dua Pos PAUD Terpadu yang menerapkannya secara keseluruhan.